

# PROCEEDING

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian  
"Membangun Desa Menuju  
Indonesia yang Berkemajuan"**

**Oktober**

Rabu, 25 2017

Hotel Eastparc Yogyakarta



Organizer :



LPM UAD

Prosiding  
Seminar Nasional Hasil Pengabdian Membangun  
Desa untuk Indonesia Berkemajuan

Copyright © Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Cetakan Pertama, Oktober 2017  
21 x 29.7 cm: vii + 260 hlm

ISBN: 978-602-6923-04-2

**Penyunting**

Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.  
Anang Masduki, M.A.

**Pengantar**

Drs. H. Jabrohim, M.M.

**Kepanitiaan**

Penanggung Jawab	: Drs. H. Jabrohim, M.M.
Ketua Panitia	: Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.
Sekretaris	: Dr. Iis Wahyuningsih, M.Si., Apt.
Bendahara	: Beni Suhendra Winarso, M.Si. Suparno, S.T.
Sie Acara	: Anang Masduki, M.A.
Sie Makalah	: Isana Arum Primasari, M.T. Ahmad Akhid Mudayana, S.KM., M.P.H.
Sie Tempat dan Sarana	: Tedy Setiadi, M.T.
Sie Publikasi dan <i>Procceding</i>	: AnangMasduki, M.A.
Sie Konsumsi	: Endah Dwiastuti Indriani, S.IP. Fitri Rilivo Kristine, S.E.
Sie Humas	: Nurul Satria Abdi, M.H.
Sie Kesekretariatan	: Sidhiq Eka Purnama, S.Pd. Sifa Fauziah, S.T. Fajjah Ida Fatmawati, S.Pd.

Pra Cetak: Hatib Rahmawan  
Lay out: Hafidz Irfana  
Cover: Tim Kreatif Semesta Ilmu

Diterbitkan oleh:  
UAD Press

Dilaksanakan oleh  
Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat:  
Jl. Gondosuli, Semaki Yogyakarta 55166  
Telp/Fax: 0274-542887

*All right reserved.* Semua hak cipta © dilindungi undang-undang. Tidak diperkenankan memproduksi ulang, atau mengubah dalam bentuk apapun melalui cara elektronik, mekanis, fotocopy, atau rekaman sebagian atau seluruh buku ini tanpa ijin tertulis dari pemilik hak cipta.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum w. w.

Alhamdulillah, komitmen Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan bahwa setiap tahun akan menyelenggarakan Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat hingga tahun keempat dapat terlaksana. Publikasi kumpulan abstrak ini merupakan metode penyebaran hasil pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat menjadi wahana yang tepat dalam menjalin kemitraan antarpelaku dengan pengguna. Selain itu, penerbitan kumpulan abstrak ini juga menjadi pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri.

Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengangkat tema “Membangun Desa menuju Indonesia yang Berkemajuan”. Hal ini dilatarbelakangi oleh alasan bahwa pengembangan kawasan pedesaan menjadi isu penting dalam 5 tahun terakhir ini. Kemajuan pedesaan sangat mempengaruhi stabilitas nasional baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosial–budaya maupun pertahanan dan keamanan. Bahkan karena begitu pentingnya desa sebagai aset dan titik awal perkembangan peradaban bangsa, Indonesia telah mengeluarkan UU RI No 6 Tahun 2014 tentang desa yang implementasinya didukung dengan PP No 43 Tahun 2014.

Banyaknya potensi desa yang belum diberdayakan secara optimal saat ini, serta kurangnya penguatan sains berupa aplikasi hasil riset dari Perguruan Tinggi (PT), mengharuskan PT memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan serta rekayasa sosial berbasis riset. Sentuhan dari PT berupa hilirisasi hasil riset akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa di segala bidang tanpa meninggalkan nilai unggul desa tersebut. Hal yang penting lainnya adalah adanya motivasi moral, kepedulian, pendampingan pada desa yang berpotensi akan memacu terwujudnya desa yang berkemajuan.

Makalah seminar yang inti pembahasannya terangkum dalam kumpulan abstrak ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembahasan. Ketiga kelompok tersebut adalah pembahasan atau kajian tentang ruang lingkup kontribusi PT dalam pembangunan desa, strategi hilirisasi hasil riset PT menjadi program pengabdian PT, dan strategi sinergisme PT dengan *stakeholder* maupun mitra dalam membangun desa. Di samping itu, masih ada pembahasan-pembahasan lain yang kurang tepat untuk dimasukkan ke dalam ketiga kelompok tersebut. Mengingat isi pembahasan sangat bagus, makalah tersebut tetap kami masukkan dalam kumpulan abstrak ini.

Mudah-mudahan kumpulan abstrak ini menjadi jembatan untuk memasuki pembahasan permasalahan desa yang lebih mendalam.

Wassalamu'alaikum w. w.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Jabrohim

## PEMBERDAYAAN ANAK USIA DINI JALANAN

Oleh Fatwa Tentama<sup>1)</sup>, Nissa Tarnoto<sup>2)</sup>, Dessy Pranungsari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

<sup>1</sup>fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

<sup>2</sup>nissa.tarnoto@psy.uad.ac.id

<sup>3</sup>dessyuad@gmail.com

### Abstract

*Early childhood is a golden age in which all aspects of development can be trained to develop optimally. However this is not to develop optimally if from the nearest especially parents can not provide the appropriate stimulation to their children. Many young mothers are worried about the street children developmental delay due to a lack of knowledge about the stimulation of children. Subjects in this study were young children, aged 0-5 years, the children of young mothers streets, and the mother of the child subjects had unwanted pregnancies. The purpose of this training is to improve early childhood development from young mothers streets. The result was the development of children's social, emotional, cognitive and psychomotor increased. Besides young mothers streets can know what dapat stimulation given to the child by using APE is around.*

**Keywords:** stimulation training, child development, APE

### Abstrak

*Usia dini merupakan masa golden age dimana semua aspek perkembangan dapat di latih sehingga berkembang secara optimal. Namun hal ini tidak dapat berkembang secara optimal jika dari pihak terdekat terutama orang tua tidak dapat memberikan stimulasi yang tepat pada anak mereka. Banyak ibu muda jalanan yang cemas terhadap keterlambatan perkembangan anaknya karena minimnya pengetahuan tentang stimulasi terhadap anak. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini, berusia 0-5 tahun, merupakan anak dari ibu-ibu muda jalanan, dan ibu subjek memiliki anak atas kehamilan yang tidak dikehendaki. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan perkembangan anak usia dini dari ibu-ibu muda jalanan. Hasilnya adalah perkembangan anak pada aspek sosial, emosi, kognitif, dan psikomotorik meningkat. Selain itu ibu-ibu muda jalanan dapat mengetahui stimulasi apa saja yang dapat di berikan kepada anak dengan menggunakan APE yang ada di sekitar.*

**Kata Kunci :** pelatihan stimulasi, perkembangan anak, APE

## A. PENDAHULUAN

Pada saat ini permasalahan perkembangan anak usia dini masih banyak menjadi permasalahan yang harus diselesaikan khususnya oleh seorang ibu. Banyaknya remaja yang hamil diluar nikah dan banyaknya orang yang menikah dini atau menikah dibawah umur dan mempunyai anak di usia mudanya tentu menjadi penyebab timbulnya permasalahan perkembangan anak tersebut. Widyana dkk (2015) menemukan bahwa dampak dari pernikahan usia dini banyak terlihat pada cara mengasuh dan mendidik anak-anak mereka kecenderungan sifat remaja masih melekat ataupun kedewasaan masih kurang. Seseorang dengan usia muda masih sulit melepaskan diri dari sifatnya saat remaja dan masih bersifat kurang dewasa sehingga kestabilan emosional dan kemandirian sebagai orang tua dan untuk mengasuh anak masih kurang. Ketidaksiapan dan terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki ibu-ibu muda dalam mengasuh anak-anaknya akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak (Young ME, 1996).

Hal ini dirasakan oleh ibu-ibu muda khususnya ibu muda jalanan yang kini memiliki anak dan tidak ada kesiapan pada diri mereka. Ibu-ibu muda jalanan merasa tidak tahu bahwa anak-anak mereka mengalami keterlambatan atau tidak dalam perkembangannya. Banyak dari mereka yang tidak tahu pada usia berapa anak mereka harus bisa berjalan, bisa mengatakan beberapa kata, dan lain sebagainya. Bahkan mereka menganggap bahwa keterlambatan berjalan dan berbicara pada anak adalah hal yang wajar. Kurangnya pengetahuan dan stimulasi dari ibu membuat anak tidak dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek psikomotorik maupun aspek-aspek yang lain yang tidak ibu ketahui.

Perkembangan pada anak usia dini terjadi sangat pesat, terutama usia karena perkembangan kecerdasan anak terjadi sekitar 40% dari usai nol sampai dengan usia empat tahun (Soetjiningsih, 2003). Pada usia tersebut merupakan usia bermain dan merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Santrock, 2011).

Anak usia dini yang berada di jalanan kurang memungkinkan untuk berkembang secara optimal karena kurangnya stimulasi dari orangtuanya terutama ibu. Ibu memiliki peran utama didalam keluarga sebagai pengasuh serta memberikan stimulasi kepada anak, karena ibu lebih sering berinteraksi dengan anak dan ibu juga mempunyai kasih yang besar terhadap anak (Santrock, 2007). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak dari luar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua, khususnya adalah seseorang ibu (Soetjiningsih, 2004). Wachs (2000) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin yang diberikan oleh ibu dan ayah, serta anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tempat tinggal anak (Laurent, 2011).

Perkembangan anak yang tidak optimal pada aspek tertentu akan menghambat perkembangan anak pada tahap berikutnya. Aisyah (2008) mengungkapkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa sehingga perlu dilakukan stimulasi yang maksimal kepada anak terutama di usia dini. Hal ini karena perkembangan anak berjalan secara simultan. Pemberian stimulasi kepada anak harus disesuaikan dengan usia dan aspek apa saja yang akan dikembangkan, sehingga pemberian stimulasi dapat berjalan secara tepat.

Pemberian stimulasi yang sesuai kepada anak akan merangsang perkembangan anak sehingga semua aspek berkembang yang meliputi aspek kognitif, sosial, emosi, psikomotorik, dan bahasa secara optimal. Pelatihan stimulasi kepada anak usia dini jalanan bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini jalanan baik aspek sosial, emosi, kognitif, dan psikomotorik aspek sosial, emosi, kognitif, dan psikomotorik aspek sosial, emosi, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi ibu-ibu muda jalanan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini di adakan di Yogyakarta dengan sasaran anak usia dini dari ibu muda jalanan. Metode pelatihan stimulasi akan diberikan untuk anak-anak usia dini dalam 7 sesi

yaitu sesi 1: Mengenali dan memahami kemampuan anak sesuai tahap-tahap perkembangan, sesi 2: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek motorik, sesi 3: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar kita pada aspek emosi, sesi 4: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek sosial, sesi 5: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek kognitif. sesi 6: *Role play* kepada ibu contoh memberikan stimulasi anak dalam hal ketrampilan motorik, emosi dan sosial dan sesi 7: Ibu praktek langsung dengan memberikan pelatihan stimulasi kepada anak.

Pelatihan stimulasi anak usia dini ini menggunakan benda-benda pada yang ada di lingkungan subjek penelitian. Pelatihan stimulasi ini menggunakan *recycle toys* sehingga peneliti selain melakukan pelatihan stimulasi kepada subjek penelitian secara langsung juga sekaligus memberikan contoh dan ketrampilan kepada ibu dari subjek penelitian ini agar bisa memanfaatkan barang-barang disekitarnya untuk menstimulasi anak usia dini jalanan dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini.

### C. HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pelatihan yang diadakan selama dua hari di Kaliurang Yogyakarta di ikuti oleh 19 belas peserta yaitu anak usia dini dari ibu muda jalanan yang berusia 0 sampai dengan 5 tahun. Sesi pertama yaitu mengenali dan memahami kemampuan anak sesuai tahap-tahap perkembangan. Pelatih mengenali kemampuan anak dengan melakukan observasi secara langsung pada saat mengadakan bermain bersama anak-anak. Ada-anak yang diberikan permainan akan diamati oleh pelatih dan asistennya. Tampak bahwa beberapa anak mengalami keterlambatan dalam aspek sosial, bahasa, dan psikomotorik.



Gambar 1. Bermain bersama peserta untuk mengamati perkembangan setiap anak

Selanjutnya sesi 2 yaitu memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek motorik. Sesi kedua ini mengajak anak untuk melatih aspek motorik halus dan motorik kasar. Pelatih melatih motorik halus dengan mengajak peserta untuk mewarnai dan menggambar dengan disediakan spidol dan alat gambar (gambar 2). Sedangkan untuk melatih motorik kasar peserta, maka pelatih memberikan

permainan lompat karet (gambar 3). Peserta dapat mengikuti pelatihan aspek motork ini dengan baik sehingga perkembangan aspek yang dilatihkan tersebut semakin meningkat.

Gambar 2. Menggambar untuk melatih motorik halus



Gambar 3. Bermain karet untuk melatih motorik kasar



Sesi ketiga yaitu pelatih memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar kita untuk meningkatkan aspek emosi yaitu dengan dongeng, anak diminta bermain peran, dan mencoba untuk menyampaikan keinginannya baik kepada pelatih maupun kepada temannya.



Gambar 4. Peserta dilatih menyampaikan pendapat dan mendongeng dengan wayang



Selanjutnya sesi keempat yaitu peserta diajari cara mengantri dan bermain ular naga untuk meningkatkan aspek sosial anak. Selain itu peserta diberikan pemahaman terhadap aturan-aturan dalam permainan. Sebagian besar peserta dapat mengikuti peraturan dalam permainan dengan baik, mau mengalah terhadap temannya.



Gambar 5. Memberikan stimulasi anak pada aspek sosial

Kemudian sesi kelima yaitu memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek kognitif. Pelatih dan asisten memberikan beberapa potongan permainan untuk disusun yaitu satu paket rel dan kereta api. Peserta berusaha untuk menyusun potongan-potongan tersebut sehingga dapat dimainkan.



Gambar 6. Anak menyusun rel untuk melatih aspek kognitif

Sesi keenam dan ketujuh, yaitu Role *play* kepada ibu contoh memberikan stimulasi anak dalam hal ketrampilan motorik, emosi dan sosial dan Ibu praktek langsung dengan memberikan stimulasi kepada anak. Dua sesi terakhir ini melibatkan orang tua terutama ibu untuk mempraktekan stimulasi kepada anaknya pada semua aspek perkembangan. Ibu-ibu muda jalanan tersebut sangat berantusias untuk terlibat dalam pelatihan stimulasi yang diadakan ini.



## D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan perkembangan anak dalam aspek sosial, emosi, kognitif, dan psikomotorik. Peserta yang sebelumnya mengalami keterlambatan dalam aspek sosial, emosi, dan kognitif setelah diberikan pelatihan mampu menyampaikan pendapatnya kepada temannya, mampu turut serta dalam permainan sesuai aturan, dan memecahkan masalah dengan ide-ide yang di miliki setia anak. Selain itu ibu-ibu muda jalanan sangat berantusias ketika dilibatkan dalam pelatihan pemberian stimulasi secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, et.al.. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta. (2008).
- Lauren, S. *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, alih bahasa Lukman Andrian dan Cahyani Insawati. Erlangga. Jakarta. (2011)
- Santrock, J. W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga. Jakarta. (2007)
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak* Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B). Erlangga. Jakarta. (2011).
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya*. EGC. Jakarta. (2003).
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. PT. Rhineka Cipta. Jakarta. (2004).
- Wachs, T.D. Necessary but not sufficient: The respective roles of single and multiple influences on individual development. American Psychological Association. Washington DC. (2000).
- Widyana E. D, Toyibah. A, Prani L.P. Pola Asuh Anak dan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 4 (1), 33-39. (2015).
- Young M.E. Early child development: Investing in the future. The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Washington. (1996).

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UAD dan Fakultas Psikologi UAD yang telah memberikan kesempatan, dukungan dana, dukungan moril sehingga kegiatan pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Anak Usia Dini Jalanan” dapat terselenggara dengan baik